

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti.²⁹ “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.³⁰ Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat.³¹ Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami

²⁹ Sudartomo Macaryus and Die Bhakti Wardoyo Putro, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia Menuju Kelengkapan Dan Kebenaran Informasi’, *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*,(2018), 82-673 (h. 600)

³⁰ Mamik Suendarti and Hawa Liberna, ‘*Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA*’, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5.2 (2021) 326, (h.326)

³¹ Suendarti and Liberna, ‘*Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA*’.

sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata katanya sendiri.

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti oleh belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan meamahami dan mengingat sesuatu dari berbagai aspek, pemahaman yang efisien mempersyaratkan kemampuan membaca dan menghubungkan materi teks dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dari beberapa pendapat mengenai pemahaman dapat kita simpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dan seseorang dapat dikatakan memahami apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan dengan kata- katanya sendiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan

³² Iis Aprinawati, '*Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*', Jurnal Basicedu, 2.1 (2018),47-140, (h. 130)

untuk mencari nafkah, mata pencaharian.³³ Sependapat dengan Moh. Thayeb kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu.³⁴ Menurut Dewa Ketut kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.³⁵ Dan dapat disimpulkan, bahwa pemahaman kerja adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya dalam pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

2. Bentuk-bentuk pemahaman

Pemahaman terbagi menjadi dua yaitu:

a. Pemahaman Instruksional

Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hapal tetapi belum tahu mengapa hal itu bisa dan dapat

³³ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikolo-Gi (Terjemahan Kartini Kartono)*. 179

³⁴ Junaidah Dkk, *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi* (2023).

³⁵ Ari wibowo Duwi Rahmadi&, *Best Score Psikotes Kerja* (2020).

terjadi.³⁶ Lebih lanjut, masyarakat tahapan ini juga belum tahu dan tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

b. Pemahaman Rasional

Pada tahapan tingkat ini, menurut skemp Masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hapal tentang suatu hal, tetapi ia juga tahu mengapa hal itu dapat terjadi.³⁷ Lebih lanjut ia mengungkapkan untuk menyelesaikan masalah-masalahnya pada situasi lain.

3. Tingkat Pemahaman

Pemahaman dibedakan kedalam tiga kategori Tingkat terendah adalah pemahaman pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya³⁸, misalnya dari Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

³⁶ Mira Susanti, *'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)'*(Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019), h. 17

³⁷ Mira Susanti, *'Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)'*(Skripsi, Ekonomi dan Binis Islam, 2019), h .17

³⁸ Uki Suhendar and Arta Ekayanti, 'Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 15–19, h. 17)

Tingkat kedua adalah pemahaman tafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.³⁹ Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat “My friend is studying” bukan “My friend studying,” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman *ekstrapolasi*.⁴⁰ Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman

Menurut Petter dan Olson, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu:⁴¹

a. Pengetahuan dalam memori

Kemampuan untuk memahami informasi sangat ditentukan oleh pemahaman seseorang dalam memori, pengetahuan, arti dan kepercayaan menjadi

³⁹ Suhendar and Ekayanti, ‘*Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa*’.

⁴⁰ Suhendar and Ekayanti, ‘*Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa*’.

⁴¹ Olson Peter, J. Paul, ‘*Marketing Strategy Perspective*’, 1993.

hal yang sangat penting sebelum proses pemahaman. Dengan adanya pengetahuan yang banyak, maka seseorang akan mampu memahami informasi secara mendalam. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan tidak akan memahami informasi secara mendalam.

b. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang memiliki pengaruh besar pada motivasi untuk memahami suatu informasi. Keterlibatan ini dialami ketika sudah memiliki pengetahuan yang nantinya akan memberikan motivasi pada seseorang untuk memproses informasi secara lebih mendalam dan terkontrol. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki keterlibatan yang rendah, akan lebih cenderung membuat seseorang merasa bahwa informasi tersebut tidak menarik dan tidak relevan. Proses pemahaman tersebut akan menghasilkan respon identifikasi sederhana.

c. Paparan lingkungan

Berbagai aspek situasi atau lingkungan dapat mempengaruhi kesempatan untuk memahami informasi. Hal tersebut mencakup berbagai faktor yaitu : tekanan waktu, kondisi efektif konsumen (suasana hati sedang dalam keadaan baik atau buruk), dan gangguan keramaian.

5. Indikator Pemahaman

Menurut Anderson dan Krathwohl menyebutkan bahwa indikator pemahaman terdiri dari:⁴²

a. Menafsirkan (*Interpreting*)

Menafsirkan (*interpreting*) adalah salah satu dimensi pemahaman yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami makna atau maksud dari suatu informasi, konsep, atau ide. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya memahami informasi secara harfiah, tetapi juga mampu menjelaskan, menafsirkan, dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas.

b. Mencontohkan (*Exemplifying*)

Mencontohkan (*exemplifying*) adalah salah satu dimensi pemahaman yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memberikan contoh konkret dari suatu konsep, prinsip, atau ide. Ini berarti seseorang dapat mengilustrasikan atau menunjukkan pemahaman mereka dengan menyajikan kasus atau situasi yang sesuai dengan konsep yang sedang dibahas.

⁴² M. C. Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pitrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, 'A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives', 2001.

c. Mengklasifikasikan (*Classifying*)

Mengklasifikasikan (*classifying*) adalah proses mengelompokkan atau mengkategorikan objek, informasi, atau konsep berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu. Proses ini membantu dalam memahami hubungan antara berbagai elemen serta menyusun informasi dengan cara yang lebih terorganisir dan sistematis.

d. Menyimpulkan (*Summarizing*)

Menyimpulkan (*summarizing*) adalah keterampilan memahami inti atau pokok dari suatu teks, percakapan, atau peristiwa dengan menyajikan kembali informasi dalam bentuk yang lebih ringkas tanpa menghilangkan makna utamanya. Proses ini melibatkan identifikasi gagasan utama, menghilangkan informasi yang tidak relevan, serta menyusun ulang informasi agar lebih jelas dan mudah dipahami.

Tabel 1.1
Dimensi dan Indikator Pemahaman

No	Penulis	Dimensi	Indikator
1.	Anderson dan Krathwohl ⁴³	Menafsirkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami dan menjelaskan kembali tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan atau pengawas. 2. Mengidentifikasi masalah yang muncul dilapangan dan memberikan penjelasan terkait penyebab masalah tersebut. 3. Mampu memahami umpan balik yang diberikan oleh pembimbing atau atasan dan dapat menginterpretasikan makna serta cara penerapannya untuk meningkatkan kinerja.
		Mencontohkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan cara yang benar dalam melakukan tugas tugas atau pekerjaan tertentu sesuai dengan prosedur yang telah dipelajari atau

⁴³ David R. Anderson, Lorin W.; Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives: Complete Edition*, ed. by Inc. Addison Wesley Longman, 2001.

No	Penulis	Dimensi	Indikator
			<p>instruksi dari pembimbing lapangan.</p> <p>2. Menunjukkan cara penggunaan atau teknologi yang digunakan dalam pekerjaan dilapangan dengan benar dan sesuai prosedur.</p> <p>3. Memberikan contoh interaksi yang efektif dan profesional dengan klien atau rekan kerja dilapangan, sesuai dengan etika profesi dan norma yang berlaku.</p>
3.		Mengklasifikasi kan	<p>1. Mengelompokkan tugas atau kegiatan dilapangan sesuai dengan jenis atau kategori tertentu, seperti pekerjaan administratif, analistis atau interaksi langsung dengan klien.</p> <p>2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah yang muncul dilapangan berdasarkan kategori penyebab.</p> <p>3. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis klien atau</p>

No	Penulis	Dimensi	Indikator
			<p>nasabah berdasarkan kebutuhan tertentu, seperti nasabah baru, nasabah potensial, atau nasabah dengan kebutuhan khusus.</p>
4.		Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan, seperti dari interaksi dengan klien, hasil kerja, atau dinamika ditempat kerja. 2. Menyimpulkan dampak dari keputusan atau tindakan yang diambil dilapangan terhadap hasil pekerjaan atau kinerja organisasi. 3. Menyimpulkan hubungan antara masalah yang dihadapi dilapangan dan solusi yang diterapkan untuk mengatasinya.

B. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Pengertian keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, fikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁴⁴ Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya dapat/bisa menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu.

Beberapa ahli juga mengungkapkan definisi dari keterampilan, Menurut Gordon keterampilan didefinisikan sebagai sekumpulan kemampuan dalam diri seseorang yang diimplementasikan pada system pelaksanaan pekerjaan secara lebih mudah dan efektif.⁴⁵ Definisi ini cenderung mengarah ke aspek aktivitas maupun kegiatan, dengan menekankan pada kemampuan bertindak yang didapatkan setelah seseorang memiliki suatu pengalaman dalam belajar. Adapun menurut Robert A. Roe mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan untuk

⁴⁴ Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, *'Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran'*, Jurnal Pendidikan Indonesia, 2.4 (2021),43-733, (h . 51)

⁴⁵ M.M D.r H.A Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (2018).

melakukan tugas-tugas tertentu dengan tingkat keahlian dan efisiensi tertentu, yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman yang berkelanjutan.⁴⁶

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman, yang memungkinkan individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif dan efisien. Keterampilan mencakup aspek teknis, konseptual, dan interpersonal yang diperlukan untuk mencapai kinerja optimal dalam berbagai konteks.

2. Kategori Keterampilan

Robbins menyatakan pendapatnya bahwa keterampilan ini dibedakan atas empat kategori, yakni sebagai berikut :⁴⁷

a. Basic Literally Skill

Merupakan suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang misalnya seperti menulis, membaca, mendengarkan atau juga kemampuan dalam berhitung.

b. Technical Skill

Merupakan suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik, misalnya seperti

⁴⁶ M.M D.r Nyoto S.E, *Manajemen Sumber Daya Insani* (2019).

⁴⁷ Putri Septiani Theresia Vina Anjani, *Menjejak Tapak Kehidupan*, 2020.

menggunakan computer, memperbaiki handphone, dan lain sebagainya.

c. Interpersonal Skill

Merupakan suatu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama contohnya seperti mengemukakan pendapat serta bekerja sama dalam tim.

d. Problem Solving

Merupakan suatu keahlian seseorang didalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan logikanya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sebagai berikut :

a. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki sehingga seseorang tersebut akan lebih mudah menerima hal-hal baru.

b. Umur

Semakin cukup umur seseorang, maka akan semakin dewasa dalam berpikir dan bekerja.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh

suatu kebenaran.⁴⁸ Pengalaman yang pernah didapat akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir ketika ia melakukan suatu hal.

4. Indikator Keterampilan

Menurut Mulyadi menyebutkan bahwa indikator keterampilan terdiri dari :⁴⁹

a. Keterampilan Teknis

Kemampuan atau keahlian yang berkaitan dengan penggunaan alat, teknik, metode, atau prosedur tertentu dalam suatu bidang pekerjaan atau industri. Keterampilan ini umumnya diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, atau pengalaman langsung.

b. Keterampilan Interpersonal

Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti komunikasi verbal dan nonverbal, empati, kerja sama, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik.

c. Keterampilan Manajerial

Kemampuan yang dimiliki seorang manajer untuk mengelola, mengarahkan, dan

⁴⁸ Dila rukmi Octaviana and reza aditya Ramadhani, Jurnal Tawadhu, 2.2 (2021), 59-143 (h. 120)

⁴⁹ Dkk. Mulyadi, Seto, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*. (2016).

mengkoordinasikan sumber daya dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

d. Keterampilan Konseptual

Kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah secara abstrak atau konseptual. Keterampilan ini berkaitan dengan cara seseorang melihat suatu organisasi atau sistem secara menyeluruh, mengenali pola, hubungan, dan memahami bagaimana bagian-bagian yang berbeda saling berinteraksi.

Tabel 1.2
Dimensi dan Indikator Keterampilan

No	Penulis	Dimensi	Indikator
1.	Mulyadi ⁵⁰	Keterampilan Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengoperasikan alat, perangkat atau teknologi yang diperlukan dalam pekerjaan dilapangan sesuai dengan prosedur yang benar. 2. Mengikuti prosedur atau

⁵⁰ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa*. (2007).

No	Penulis	Dimensi	Indikator
			<p>langkah-langkah teknis yang telah ditetapkan dalam pekerjaan dilapangan untuk menghasilkan hasil yang sesuai standar.</p> <p>3. Menyelesaikan tugas teknis dengan presisi, ketepatan waktu, dan efesiensi yang diharapkan.</p>
2.		Keterampilan Interpersonal	<p>1. Mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami, baik secara lisan maupun tulisan kepada rekan kerja, pembimbing atau klien.</p> <p>2. Mampu bekerja dengan baik dalam tim, berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, dan menghargai pendapat serta kontribusi rekan satu tim.</p> <p>3. Mampu mengelola perbedaan pendapat atau konflik dengan cara yang professional dan</p>

No	Penulis	Dimensi	Indikator
			konstruktif, mencari solusi yang menguntungkan semua pihak.
3.		Keterampilan Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan, memastikan semua tugas selesai tepat waktu. 2. Mampu mengorganisir tugas dan sumber daya seperti informasi, alat atau orang secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 3. Mampu memberikan arahan yang jelas kepada rekan kerja atau anggota tim, memastikan kolaborasi yang baik dan memotivasi tim untuk mencapai tujuan bersama.
4.		Keterampilan Konseptual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menganalisis situasi atau masalah yang dihadapi

No	Penulis	Dimensi	Indikator
			<p>dilapangan dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi serta memahami dampak dari berbagai pilihan solusi.</p> <p>2. Mengaitkan konsep-konsep teoretis yang dipelajari dengan situasi nyata yang dihadapi dilapangan, serta menggunakan teori tersebut untuk mengatasi masalah yang ada.</p> <p>3. Merencanakan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang situasi dilapangan.</p>

C. Praktik Pengalaman Lapangan

1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Menurut Chalpin pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari

luar usaha belajar.⁵¹ Menurut oemar hamalik pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya.⁵² Secara garis besar menurut oemar hamalik pengalaman terbagi atas dua yaitu, pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, kedua pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata dan melalui simbol-simbol.

Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pada dasarnya pendidikan dimaksud guna untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki

⁵¹ James P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (2006).

⁵² Oemar Hamalik, 'Proses Belajar Mengajar', 2008.

lapangan pekerjaan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan syarat yang dikehendaki oleh suatu jenis Perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan dan pemahaman seseorang berdasarkan bidang yang diminatinya dan dapat diukur dari lamanya belajar serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik pengalaman lapangan adalah pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan praktik kerja di dunia usaha atau dunia industry selama jangka waktu tertentu.

2. Indikator Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun beberapa indikator pengalaman kerja yaitu:

a. Lama waktu atau masa kerja

Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan baik.

b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang

dibutuhkan oleh karyawan. pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan sistem informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan pekerjaan.⁵³

3. Tujuan dan Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Berikut adalah beberapa manfaat dan juga tujuan dari praktik pengalaman lapangan

a. Tujuan praktik pengalaman lapangan

Memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa dalam rangka menerapkan dan membandingkan antara teori dan praktik yang telah diterimanya didalam perkuliahan dengan situasi nyata ditempat praktikum. Secara khusus tujuan praktik pengalaman lapangan (ppl) adalah agar mahasiswa memiliki pengalaman *observaturis* dan praktis mengenai intsansi atau perusahaan.

⁵³ Muhammad Ilham, 'Peran Pengalaman Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Empiris', *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11.1 (2022), pp. 13–20, doi:10.29303/jmm.v11i1.695. 15)

- b. Adapun manfaat dari praktik pengalaman lapangan yaitu :
1. Mengetahui atau mengenali kebutuhan pekerjaan ditempat praktik.
 2. Menyesuaikan (menyiapkan) diri dalam menghadapi lingkungan kerja setelah menyelesaikan studinya.
 3. Mengetahui atau melihat secara langsung penggunaan atau peranan teknologi informasi dan komunikasi ditempat praktik.⁵⁴



⁵⁴ *Pedoman praktikum jurusan ekonomi islam tahun 2023*